

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Idiomatikal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu bentuk yang merujuk pada ungkapan yang maknanya tidak dapat dipahami secara harfiah. Menurut Lizyentia (2022:10) yang mengatakan bahwa idiom dipakai untuk menyampaikan maksud secara tidak langsung karena di dalam idiomatikal terdapat penggunaan kata yang berbentuk istilah atau frasa yang artinya tidak bisa didapatkan dari makna harfiah yang hanya bisa diketahui melalui penggunaan yang lazim atau dilihat dari makna atau konteksnya. Idiomatikal juga menjadi bentuk yang ungkapannya dalam bahasa memiliki makna khusus dalam artian, tidak bisa diterjemahkan secara literal. Selain itu, idiomatikal sering kali digunakan untuk memberikan ekspresi yang lebih hidup serta memperkaya komunikasi.

Secara garis besar idiomatikal dapat diartikan sebagai makna leksikal yang terbentuk dari beberapa kata (Chaer dalam Siahaan, *et al* 2023:284). Kata-kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat menghasilkan makna yang berlainan atau bukan makna sebenarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarsono dalam Siahaan *and* Nawawi (2023: 283) ia menjelaskan bahwa idiomatikal mengacu pada ungkapan yang maknanya tidak dapat artikan hanya dengan kata-kata yang tersusun, sehingga hanya dapat dipahami dengan kebudayaan berbahasa dalam suatu masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa idiomatikal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu bentuk yang merujuk pada ungkapan yang maknanya tidak dapat dipahami secara harfiah. Salah satu bentuk idiomatikal bisa kita lihat melalui hiburan-hiburan misalnya *stand up comedy*.

Stand up comedy merupakan salah satu seni pertunjukan yang populer di Indonesia. Beberapa tahun terakhir ini, banyak komika yang berhasil mencuri perhatian publik dengan gaya bahasa dan materi yang dibawakan. *Stand up comedy* menjadi salah satu bentuk hiburan yang sangat diminati oleh berbagai kalangan. Memunculkan humor serta memainkan kreativitas pelawak seorang diri untuk

menciptakan tawa yang membuat *stand up comedy* menjadi humor cerdas (Junita, 2022: 51). Teknik yang sering digunakan dalam dunia *stand up comedy* ialah *roasting*. *Roasting* sendiri memiliki makna menyerang seseorang secara verbal dengan menggunakan humor atau lelucon. *Roasting* yang dikenal dengan gaya bercandanya yang khas sering kali menggunakan permainan kata dalam penyampainnya.

Roasting merupakan salah satu bentuk interaksi verbal yang menarik perhatian *audiens*. *Roasting* juga menjadi format favorit dalam *stand up comedy* yang sering dipakai untuk mengkritik atau menyindir orang lain dengan cara yang lucu. Salah satu komika terkenal yang sering menggunakan teknik *roasting* dan telah menjadi ikon dalam dunia *stand up comedy* di Indonesia ialah Kiky Saputri, melalui penampilannya ia sering sekali mengangkat tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk isu-isu politik yang sedang berkembang. Selain Kiky, Ate juga sering melakukan *roasting* terhadap beberapa tokoh, termasuk Anis Baswedan dan Cak Imin. *Roasting* yang dilakukan Kiky dan Ate tidak hanya bertujuan untuk menghibur tetapi untuk membuka dialog mengenai isu-isu politik yang sedang berkembang.

Kiky dan Ate melihat fokus pada kebijakan yang diambil serta kontroversi yang melingkupi menjadikan Anis sebagai sasaran baru. Kiky menggunakan idiomatikal yang berkaitan dengan politik dan pemerintahan untuk menyoroti kelemahan dan kesalahan yang dianggapnya ada. Dengan cara ini, Kiky dan Ate tidak hanya menghibur tetapi juga mengedukasi *audiens* mengenai isu-isu politik. Sementara itu, Cak Imin yang merupakan tokoh politik yang terbilang lebih senior dibandingkan Anis yang menjadi sasaran *roasting* Kiky dan Ate dalam *roastingan* yang dilontarkan Kiky dan Ate dapat menciptakan humor dan realita sosial.

Penggunaan idiom yang akrab di telinga masyarakat mampu menjangkau penonton dari beberapa kalangan. Idiomatikal dalam *stand up comedy* mencerminkan dinamika bahasa dalam masyarakat. Dalam konteks ini Kiky Saputri dan Ate menunjukkan bagaimana bahasa bisa digunakan untuk menyampaikan kritik secara halus namun tajam. Melalui analisis idiom penonton dapat melihat bagaimana Kiky membangun komedi yang tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam. Berdasarkan pemaparan di atas penelitian

mengenai Analisis Idiomatikal pada *Stand Up Comedy* Kiky Saputri dan Ate *roasting* Amin perlu dilakukan karena beberapa alasan.

Pertama, idiomatikal tidak mudah dipahami masyarakat padahal masyarakat sering menggunakannya. Banyak idiom yang digunakan dalam percakapan sehari-hari tanpa pengetahuan mendalam tentang makna idiom tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Saadi (2023:55) yang menyatakan bahwa memahami suatu idiom tidaklah mudah bergantung konteks penggunaannya dalam kalimat. Beberapa idiom dapat dikenali hanya lewat ingatan saja, tetapi ada beberapa idiom yang hanya didefinisikan lewat topik pembicaraan.

Kedua, *roasting* merupakan teknik *stand up comedy* yang merugikan. *Roasting* dapat merugikan karena sering kali berpotensi melukai perasaan orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Roihannah (2024: 94) yang menyatakan bahwa *roasting* menyerang secara verbal berupa candaan yang dilakukan dengan sengaja kepada target yang diinginkan. Pada umumnya teknik *roasting* memang ditunjukkan untuk menyerang kepada seorang individu secara langsung.

Ketiga, Anis dan Cak Imin disindir oleh masyarakat karena mencalonkan sebagai capres dan cawapres. Terlihat dari beberapa berita yang menyorot Anis dan Cak Imin mengenai isu-isu negatif salah satunya kampanye menggunakan politik keagamaan. Hal ini senada dengan pendapat Kurniawan *et al.* (2023: 182) yang menyatakan bahwa frekuensi mengenai pemberitaan media terkait Anis dan Cak Imin cukup tinggi. Salah satu berita berjudul “Asing Sorot Anies- Cak Imin di Pilpres, sebut kekuatan Muslim” yang dipublikasikan media *online* menunjukkan pasangan calon Presiden Anis dan Cak Imin dicitrakan secara negatif.

Melihat fenomena ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Idiomatikal pada *Stand Up Comedy* Kiky Saputri dan Ate *roasting* Amin”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka, identifikasi masalah yang menjadi bahan penelitian yaitu

- a. Idiomatikal tidak mudah dipahami masyarakat padahal masyarakat sering menggunakannya.

- b. *Roasting* merupakan teknik *stand up comedy* yang merugikan.
- c. Anis dan Cak Imin banyak disindir oleh masyarakat karena mencalonkan sebagai capres dan cawapres

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus masalah yang terkandung dalam penelitian ini mengenai idiomatikal tidak mudah dipahami masyarakat yang terdapat dalam *stand up comedy* Kiky Saputri dan Ate *roasting* Amin.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana jenis idiomatikal yang terdapat dalam *stand up comedy* Kiky Saputri dan Ate *roasting* Amin?
- b. Bagaimana fungsi idiomatikal yang terdapat dalam *stand up comedy* Kiky Saputri dan Ate *roasting* Amin?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan jenis idiomatikal yang terdapat dalam *stand up comedy* Kiky Saputri *roasting* Amin.
- b. Mendeskripsikan fungsi idiomatikal yang terdapat dalam *stand up comedy* Kiky Saputri *roasting* Amin.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian pragmatik mengenai idiomatikal. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi landasan yang lebih luas mengenai idiom dan *stand up comedy*.

b. Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian idiom pada *stand up comedy* Kiky Saputri dan Ate *roasting* Amin diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi mengenai penggunaan idiom yang berpengaruh dalam dunia *stand up comedy*.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian idiom pada *stand up comedy* Kiky Saputri dan Ate *roasting* Amin diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan dapat menjadi bahan kajian yang lebih luas lagi yang mungkin menggunakan metode yang berbeda serta aspek dalam pengamatan yang berbeda juga.